

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara menyumbang lebih dari 2 juta kasus baru di dunia pada tahun 2020 dan menjadi jenis kanker dengan kasus terbanyak pada tahun 2020 berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN). Asia menempati posisi pertama dengan persentase 45,4% dari total kasus baru kanker payudara terbanyak di dunia, diikuti oleh Eropa dengan 23,5% sebagai posisi kedua. Kanker payudara menjadi urutan kelima terbanyak dari jenis kanker yang menyebabkan kematian di dunia pada tahun 2020, dengan jumlah kematian didominasi dari Asia sebanyak 50,5%, kemudian Eropa sebanyak 20,7% dari total kematian akibat kanker payudara di dunia.¹

Angka kasus baru kanker payudara menempati posisi pertama dari total kasus baru kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 65.858 orang, dan menempati posisi kedua untuk angka kematian akibat kanker di Indonesia setelah kanker paru sebanyak 22.430 orang.¹ Insiden kanker payudara di Sumatera Barat pada tahun 2017-2019 mencapai 1.204 orang dengan perbandingan 2 dari 10.000 penduduk di Sumatera Barat yang menderita kanker payudara.² Pasien suspek kanker payudara yang telah diskriming pada fasilitas kesehatan tingkat pertama membutuhkan penegakan diagnosis utama ke rumah sakit tipe C sebagai pelayanan kesehatan spesialisik dengan menggunakan sistem rujukan berjenjang.³ Berdasarkan data rekam medis pasien kanker payudara pada beberapa rumah sakit tipe C di kota Padang yaitu Rumah Sakit Islam (RSI) Ibnu Sina Padang⁴, Rumah Sakit Umum (RSU) Bunda BMC Padang⁵, dan Rumah Sakit Khusus (RSK) Bedah Ropanasuri Padang⁶, total pasien baru kanker payudara pada tahun 2019 sebanyak 299 orang, sedangkan pada tahun 2020 menjadi 405 orang.⁴⁻⁶

Kejadian kanker payudara pada negara berpenghasilan menengah ke bawah, salah satunya Indonesia, lebih banyak didiagnosis pada stadium lanjut dibandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi.⁷ Hal ini dikarenakan lebih dari 80% penderita kanker payudara terlambat dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan.⁸ Berdasarkan penelitian Anwar *et al* (2020) di Indonesia, ditemukan bahwa pasien kanker payudara paling banyak didiagnosis pertama kali

pada stadium III (54,2%), selanjutnya stadium II (26,3%), stadium IV (18,8%), dan terakhir stadium I (0,9%).⁹ Berbeda dengan penelitian Kim dan Park (2020) di Korea yang merupakan negara berprestasi tinggi, kejadian kanker payudara paling banyak didiagnosis pada stadium dini (77%).¹⁰

Pada awal tahun 2020, wabah *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) menyebar di seluruh dunia dan ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 13 Maret 2020.¹¹ Berdasarkan data WHO, sampai saat ini COVID-19 telah menginfeksi sebanyak 239,437,517 orang, menyebabkan 4,879,235 kematian, dan memengaruhi berbagai aspek di 211 negara di seluruh dunia.¹² Jumlah kasus baru tertinggi pada awal Oktober 2021, dilaporkan dari Amerika Serikat mencapai 653.837 kasus baru, Inggris 249.699 kasus baru, dan Turki sebanyak 205.266 kasus baru.¹³ Pada tanggal 16 Oktober 2021, tercatat bahwa angka kumulatif kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia mencapai 4.234.011 kasus, dengan angka kematian mencapai 142.933 orang. Jumlah kasus positif COVID-19 di Sumatera Barat mencapai 89,623 kasus dengan persentase 2,1% dari total kasus terkonfirmasi secara nasional.¹⁴ Penyebaran SARS-CoV-2 melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran dari manusia ke manusia menjadi lebih agresif.¹¹

Kejadian pandemi menyebabkan banyak negara di dunia memberlakukan karantina dan penerapan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 secara masif. Tidak hanya fasilitas umum dan kegiatan masyarakat yang diberhentikan sementara, tetapi fasilitas pelayanan kesehatan juga sangat terpengaruh.¹⁵ Pemeriksaan pencitraan, layanan rawat jalan, dan layanan kesehatan *non-emergency*, mengalami salah satu penurunan volume terbesar di antara semua modalitas di rumah sakit.¹⁶ Banyak pasien dengan penyakit akut atau kronis tidak mencari perawatan di rumah sakit terutama selama masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, pekerjaan yang terdampak pandemi memengaruhi status ekonomi, sumber biaya pengobatan, akses dari tempat tinggal ke rumah sakit dibatasi, ataupun karena takut tertular COVID-19 saat mengunjungi rumah sakit.¹⁷

Gejala kanker payudara yang paling sering dirasakan adalah benjolan di payudara. Pemeriksaan harus segera dilakukan ke pelayanan kesehatan jika ditemukan benjolan abnormal pada payudara walaupun benjolan tidak disertai rasa sakit.¹⁸ Setelah timbul rasa sakit, benjolan akan terus membesar, dan beberapa gejala lain akan mulai timbul pada payudara.⁸ Mamografi merupakan pemeriksaan yang digunakan untuk skrining kanker payudara. Pemeriksaan dini mamografi dikaitkan dengan penurunan angka kematian dan penurunan kejadian pada stadium lanjut.¹⁹ Namun, pada saat pandemi COVID-19, pemeriksaan mamografi tidak dilakukan atau dilakukan penundaan demi kepentingan menghindari kontak langsung antara petugas dengan pasien.²⁰

Penundaan pemeriksaan kanker dikaitkan dengan presentasi stadium lanjut penyakit saat didiagnosis. Efek penundaan tes skrining pada pasien kanker payudara tidak secara langsung terlihat, namun memengaruhi waktu saat didiagnosis, yang nantinya berdampak pada penundaan pengobatan.^{21,22} Penundaan diagnosis kanker payudara juga akan berdampak kepada ukuran tumor yang semakin besar, peningkatan risiko metastasis ke kelenjar getah bening, peningkatan stadium kanker payudara, dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat harapan hidup, sehingga dapat disimpulkan bahwa penundaan kunjungan pasien kanker payudara selama masa pandemi COVID-19 akan berdampak pada prognosis pasien kemudian hari.²⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, banyak hal yang memengaruhi pasien atau penyedia layanan kesehatan menunda pemeriksaan dan pengobatan kanker payudara, sehingga membuat presentasi stadium lanjut akan meningkat pada pasien yang pertama kali berkunjung ke rumah sakit selama masa pandemi. Mengingat masih sedikitnya penelitian mengenai hubungan pandemi COVID-19 dengan stadium kanker payudara ke rumah sakit khususnya di kota Padang, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pandemi COVID-19 dengan stadium kanker payudara pada kunjungan pertama pasien ke rumah sakit di kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien kanker payudara pada kunjungan pertama pasien ke rumah sakit sebelum dan selama pandemi COVID-19 di kota Padang?
2. Bagaimana stadium kanker payudara pada kunjungan pertama pasien ke rumah sakit sebelum dan selama pandemi COVID-19 di kota Padang?
3. Bagaimana hubungan pandemi COVID-19 dengan stadium kanker payudara pada kunjungan pertama pasien ke rumah sakit di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pandemi COVID-19 dengan stadium kanker payudara pada kunjungan pertama pasien ke rumah sakit di kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik (usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan sumber pembayaran) pasien kanker payudara pada kunjungan pertama pasien ke rumah sakit sebelum dan selama pandemi COVID-19 di kota Padang.
2. Mengidentifikasi stadium kanker payudara pada kunjungan pertama pasien ke rumah sakit sebelum dan selama pandemi COVID-19 di kota Padang.
3. Mengetahui hubungan pandemi COVID-19 dengan stadium kanker payudara pada kunjungan pertama pasien ke rumah sakit di kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wujud penerapan disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan peneliti dan juga menjadi sarana bagi peneliti untuk melatih pola berpikir kritis terhadap pemahaman akan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kanker payudara.
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai hubungan pandemi COVID-19 dengan stadium kanker payudara pada kunjungan pertama pasien ke rumah sakit di kota Padang.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menambah pembendaharaan referensi atau sumber pembelajaran untuk institusi pendidikan.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tetap melakukan deteksi dini kanker payudara selama pandemi COVID-19 sebagai upaya mencegah kanker payudara ditemukan pada ukuran yang lebih besar pada kunjungan pertama pasien ke rumah sakit selama pandemi COVID-19 di kota Padang.

